



DETERMINASI FAKTOR PSIKOLOGIK, SOSIAL DAN FINANSIAL PADA KEPUASAN KERJA TENAGA EDUKATIF AKADEMI KEPERAWATAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PURWOKERTO

Dyah Supriatin^{1),a)}, Hima Barima^{2),b)}

¹⁾ Manajemen, Universitas Perwira Purbalingga, Purbalingga, Indonesia

²⁾Manajemen, Universitas Perwira Purbalingga, Purbalingga, Indonesia

dyah.raisha@gmail.com^{a)}, himabarima@unperba.ac.id^{b)}

ABSTRACT

The best teachers think about job satisfaction, a pleasant attitude as a form of emotional reaction to positive and negative attitudes that affect emotionally, and the achievement of educational, educational, research, and community service tasks. There are many things that are influenced by job satisfaction, including psychological, financial and social factors. The analysis of the influence of psychological, economic and social factors on teacher job satisfaction at the Purwokerto Muhammadiyah Nursing Academy is the aim of this research. The survey method uses a quantitative survey approach, and questionnaires are given to respondents, namely teachers (education staff). Data analysis using logistic regression analysis hopes to show the dominant thing that affects the instructor's performance by examining the regression equation modeling. The results in this study that: (a) psychological factors have a significant effect on job satisfaction. (b) social factors have a significant effect on job satisfaction. (c) financial factors have no significant effect on job satisfaction.

Keywords: *psychological, social, financial factors, job satisfaction*

ABSTRAK

Guru terbaik dalam memikirkan kepuasan kerja, sikap menyenangkan sebagai bentuk reaksi emosional terhadap sikap positif dan negatif yang berpengaruh secara emosional, dan pencapaian tugas pendidikan, pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Ada banyak hal yang dipengaruhi kepuasan dari kerja, diantaranya merupakan faktor psikologis, finansial dan sosial. Analisis pengaruh faktor psikologis, ekonomi dan sosial pada kepuasan kerja guru pada Akademi Keperawatan Muhammadiyah Purwokerto merupakan tujuan untuk jalannya penelitian ini. Metode survei menggunakan pendekatan survei kuantitatif, dan kuesioner diberikan kepada responden yaitu para pengajar (tenaga kependidikan). Analisis data menggunakan analisis regresi logistik berharap bisa memperlihatkan hal yang dominan berpengaruh pada kinerja instruktur dengan mengkaji pemodelan persamaan regresi. Hasil pada penelitian ini bahwa: (a) faktor psikologis

berpengaruh signifikan terhadap kepuasan kerja. (b) faktor sosial berpengaruh signifikan terhadap kepuasan kerja. (c) faktor finansial tidak berpengaruh signifikan terhadap kepuasan kerja.

Kata kunci: Faktor psikologis, sosial, finansial, kepuasan kerja

PENDAHULUAN

Kondisi pada pembelajaran tinggi keperawatan jenjang diploma 3 harus bisa mengantisipasi keadaan ini dengan terus meningkatkan kualitas pengajarannya (Batra & Sinha, 2018). Terciptanya profesionalisme sangat tergantung baik oleh kualitas tenaga perawat dimana dipengaruhi oleh latar belakang pendidikannya maupun oleh kemampuan organisasi profesi dan anggota profesi dalam mengatasi permasalahannya dan meningkatkan kualitas dirinya (Hasibuan, 2021b).

Penyelenggaraan pendidikan tinggi yang baik tidak akan terlaksana tanpa staf akademik yang memiliki pengetahuan, ketrampilan dan sikap serta perilaku yang sesuai untuk melaksanakan fungsi pendidikan tinggi (pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat) (Rosalina et al., 2021). Dalam upaya peningkatan kualitas yang mencakup didalamnya kepuasan staf akademik diperlukan suasana akademik yang kondusif: kesadaran pencapaian tujuan, pengelolaan system, tata hubungan antar pribadi, kepedulian mengenai peningkatan kualitas serta kenyamanan kerja (Hasibuan, 2021a).

Kepuasan kerja akan berdampak beruntun maupun tidak secara runtun pada kerja produktifitasnya. Kepuasan kerja merupakan keluaran dari mental yang menyukai tantangan kerja, penghargaan yang adil, kolega dan kondisi kerja yang mendukung serta pekerjaan yang sesuai (Abdelfattah & Aboud, 2020).

Dikemukakan oleh salah satu dosen disalah satu pendidikan keperawatan bahwa; kepuasan dari mengajar yaitu bila kita dapat mengetahui perubahan positif dari mahasiswa yang ada sebagai hasil dari proses belajar mengajar (Manajemen, 2020). Hasil pengamatan pendahuluan lainnya ditemukan; tenaga edukatif tidak hanya mengajar di institusi mereka sendiri, beberapa diantaranya mengajar ditempat lain atau bahkan mempunyai usaha lain selain sebagai tenaga pengajar (Septianto & Dul, 2020).

Tingkat perpindahan (*turn over*) bisa dikatakan tinggi, biasanya adalah tenaga baru yang masih berusia muda dan masa kerja kurang dari 2 tahun. Karakter muda yang tidak gampang puas dengan kondisi yang ada, idealisme tinggi, serta tuntutan penghasilan yang lebih tinggi membuat perpindahan tenaga pengajar terjadi di institusi pendidikan keperawatan (Munnukka, 2018).

Akademi Keperawatan Muhammadiyah Purwokerto merupakan salah satu akademi terbesar di wilayah Kabupaten Banyumas yang memiliki pegawai lebih dari 200 orang. Dari jumlah tersebut secara langsung memberikan tekanan psikologis, finansial dan ekonomi diantara karyawan. Dimana akademi tersebut yang memang baru ada di Kabupaten Banyumas yang menyelenggarakan Kerjasama dengan rumah sakit disekitarnya. Hal ini yang menjadi kunci utama pada peneliti untuk mengambil objek penelitian di Akademi Keperawatan Muhammadiyah Purwokerto.

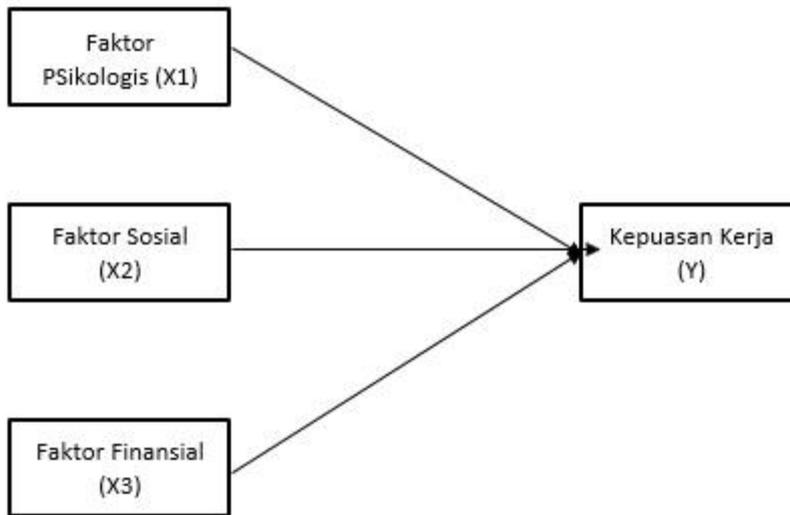
Sebagai motor penggerak pendidikan tinggi keperawatan, fenomena ini tidak akan menguntungkan insititusi, hal ini dikarenakan fenomena yang terjadi dilapangan adalah, psikologis dari karyawan tenaga edukatif, dapat terganggu dikarenakan adanya kesenjangan sosial. Rata-rata didalam kehidupan kerja faktor finansial dan ekonomi mempengaruhi dari derajat seseorang. Dari hal tersebut akan memberikan dampak pada kepuasan kerja. Berdasarkan hal tersebut diatas penelitian ini diharapkan bisa menjawab pertanyaan: Apakah faktor psikologis, sosial dan finansial mempengaruhi kepuasan kerja tenaga edukatif pendidikan keperawatan di Akademi Keperawatan Muhammadiyah Purwokerto?

METODE PENELITIAN

Pada kajian tersebut menjelaskan tentang pengaruh faktor finansial, sosial dan psikologis pada kepuasan dari kerja pendidik Pullwokelt Akademi Keperawatan Muhammadiyah, serta hubungan antar variabel melalui analisis data untuk menguji hipotesis Penelitian deskriptif dilakukan untuk mencari jawaban. Karena karakteristik survei termasuk dalam studi survei dengan menggunakan kerangka pendekatan kuantitatif, maka metode survei ini adalah survei dan eksplanasi.

Populasi dalam penelitian ini adalah dosen (tenaga edukatif) Akademi Keperawatan Muhammadiyah Purwokerto. Variabel bebas pada kajian ini diantaranya factor dari psikologis (X_1), factor dari sosial (X_2), factor dari finansial (X_3) dan Variabel terikat

(*dependent variable*) merupakan kepuasan dari kerja (Y) merupakan variabel pada penelitian ini.



Gambar 1. Model Penelitian

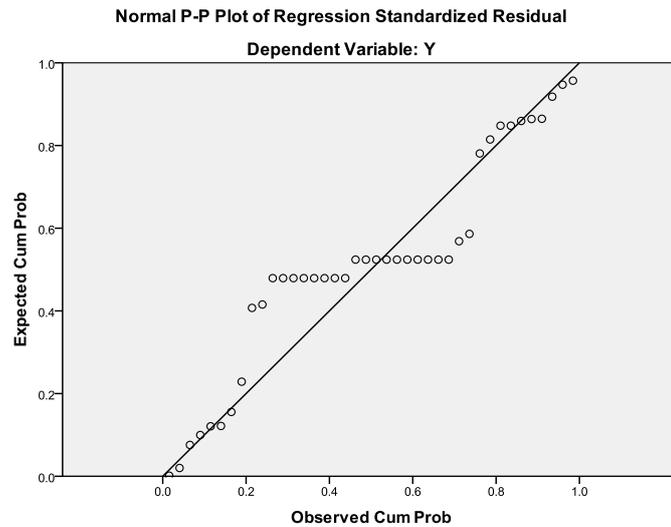
HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

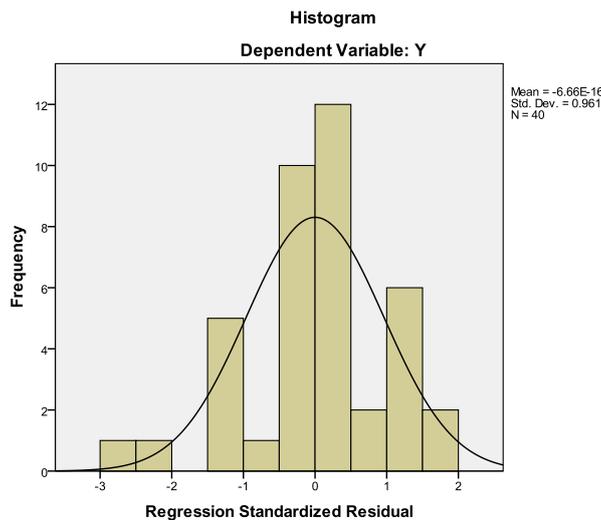
1. Uji Normalitas Data

Pengujian apakah variabel terikat dan/atau bebas berdistribusi normal dalam model regresi merupakan tujuan dari normalitas data. Distribusi datanya mendekati atau normal normal adalah regresi model yang bagus. Deteksi normalitas dilakukan melalui uji probability plot (Pratiwi, 2021). Pengujian pendistribusian data yang normal, anda bisa melakukannya menggunakan plot distribusi normal dengan perbandingan kumulatif data aktual yang didistribusi dengan distribusi kumulatif normal distribusi. Bila data tersebar pada sekitar garis serta lurus dengan arah yang posisi miring, sehingga regresi model telah terpenuhinya perkiraan data normalitas, namun bila data yang tersebar menjauh dari garis miring atau mengarah dari arah garis miring, sehingga model tersebut dikatakan tidak baik, model regresi terlihat seperti ini.

Gambar dibawah ini merupakan hasil dari pengujian normalitas data, yaitu:



Gambar 1. Normal P-Plot



Gambar 2. Histogram

Grafik plot probabilitas reguler menampilkan pola grafik reguler pada gambar ini. Titik tersebar pada arah grafik reguler menunjukkan. Titik tersebut menyebar pada wilayah diagonal menunjukkan hal ini, serta sebarannya mengikuti arahdiagonal. Dengan demikian model regresi dapat dikatakan *workable* karena memenuhi distribusi normalitas.

2. Pengujian Penyimpangan Asumsi Klasik

Pengujian selanjutnya pada uji asumsi klasik adalah uji multikolinieritas. Kerangka regresi yang sama divalidasi untuk multikolinieritas untuk melihat apakah terdeteksi hubungan diantara variabel bebasnya. Pada model dari regresi yang bagus, bisa menunjukkan variabel bebasnya tidak terdapat hubungan. Skor pada matriks hubungan dihasilkan pada pengolahan dari data, kemudian nilai dari VIF (*Variance Expansion Factor*) serta toleransi, digunakan untuk memeriksa gejala multikolinieritas (Hasibuan et al., 2021). Bila tidak terdapat skor matriks hubungan lebih besar 0,5, data yang dipertimbangkan tidak multikolinier. Model pada regresi tidak menunjukkan gejala multi bila skor VIF kurang 10 dan toleransi mendekati 1 (Herrmann et al., 2017). Tabel 1 menampilkan hasil uji multikolinieritas.

Tabel 1. Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-.414	1.220		-.339	.736		
X1	.219	.108	.250	2.036	.049	.388	2.580
X2	.498	.131	.493	3.790	.001	.346	2.892
X3	.240	.160	.225	1.497	.143	.259	3.863

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Data diolah, 2022

Tabel tersebut diatas, hasilnya bahwa skor VIF pada keseluruhan item sudah lebih besar dari angka 10. Dengan artinya tidak ada gejala multikolinieritas.

Untuk menentukan apakah model regresi benar mengidentifikasi korelasi antara variabel independen, uji multikolinieritas dilakukan. Analisis regresi yang berhasil harus menyangkal adanya hubungan antara variabel independen. Pertimbangan matriks korelasi yang terbentuk selama pemrosesan data, serta nilai VIF (*Variance*

Expansion Factor) dan toleransi, digunakan untuk memeriksa gejala multikolinearitas (Hasibuan et al., 2021). Data yang diteliti tidak multikolinier jika nilai matriks korelasinya tidak lebih dari 0,5. Bila skor VIF kurang 10 serta nilai toleransi hampir menuju angka 1, dapat disimpulkan model pada regresi tidak terjadi gejala multikolinearitas (Herrmann et al., 2017). Tabel menampilkan hasil dari uji multikolinearitasnya.

Diketahui jika tidak terjadi heterokedastisitas bila memenuhi kriteria:

$$t_{hitung} < t_{tabel} \text{ atau } \text{Sig.} > \alpha$$

Tabel 2. Uji Heterokedastisitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.632	.834		.758	.453
X1	.205	.111	.599	1.966	.087
X2	.013	.090	.039	.149	.883
X3	.202	.109	.557	1.846	.073

a. Dependent Variable: ABRESID

Sumber : Data olah, 2022

Hasil tabel tersebut, skor dari probabilitas lebih besar dari (0,05), sehingga tidak ada unsur varians heterogen pada model kajian tersebut.

3. Uji Kelayakan Model

Uji F

tabel 3 berikut merupakan output dari uji f pada kajian ini dapat diperoleh adalah:

Tabel 3. Hasil Uji f

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	89.210	3	29.737	45.045	.000 ^a
	Residual	23.765	36	.660		
	Total	112.975	39			

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

b. Dependent Variable: Y

Sumber : Data olah, 2022

Estimasi F-score untuk uji F dalam penelitian ini adalah 45.045 dengan tingkat signifikannya (nilai P) adalah 0,000 dan interval kepercayaan 95 persen (= 0,05). Dari F tabel diperoleh skor signifikan (nilai P) adalah 0,000. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa F hitung sebesar 45.045 sedangkan nilai F_{tabel} adalah 2.866. Artinya adalah, $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$, atau $45.045 > 2.866$. H_0 dibantah oleh perbandingan ini. Oleh karena itu, pengaruh gabungan variabel psikologis, sosial, dan ekonomi terhadap variabel kepuasan kerja sangat signifikan.

4. Uji Regresi Berganda

Nilai egresi Koefisien ditunjukkan Tabel 4 yang merupakan hasil dari regresi dari penggunaan program SPSS.

Tabel 4. Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.414	1.220		-.339	.736
	X1	.219	.108	.250	2.036	.049
	X2	.498	.131	.493	3.790	.001
	X3	.240	.160	.225	1.497	.143

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Data dolah, 2022

Dari hasil Tabel 4 diperoleh persamaan dari regresi adalah sebagai berikut ini.

$$Y = -0.414 + 0,219 X1 + 0,498 X2 + 0,240 X3$$

Persamaan pada angka diatas bisa terjelaskan sebagai berikut :

- a. Variabel berbasis orang (X1) ini memiliki nilai positif sebesar 0,219, artinya semakin besar faktor psikologis yang dilaporkan maka semakin besar kepuasan secara keseluruhan.
- b. Variabel bahan pertimbangan (X2) tersebut memiliki nilai positif sebesar 0,498, artinya semakin besar faktor sosial telah dilaporkan jadi akan semakin besar juga kualitas kehidupan kerja.
- c. Besaran bunga (X3) ini bernilai 0,240 yang bernilai positif, artinya semakin tinggi faktor finansial yang ditunjukkan, semakin baik kepuasan secara keseluruhan.

5. Koefisien Determinasi (R²)

Variasi bagaimana variabel independen mempengaruhi variabel dependen dijelaskan oleh koefisien determinasi (Chen et al., 2005). Rasio pengaruh semua faktor independen terhadap variabel dependen juga dapat digunakan untuk menyatakannya. Nilai R-Square atau Adjusted R-Square dapat digunakan untuk

menghitung koefisien determinasi. Ketika jika terdapat satu item bebas (sering disebut sebagai regresi linier sederhana), R-Square digunakan, dan ketika ada banyak variabel independen, Adjusted R-Square digunakan. Meskipun ada beberapa variabel independen, penulis memilih untuk menggunakan R-kuadrat daripada disesuaikan R-kuadrat untuk menghitung koefisien determinasi (Munnukka, 2008).

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.889 ^a	.790	.772	.81250

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

Sumber : Data yang diolah, 2022

Berdasarkan koefisien determinasi sebesar 0,790, 79 persen faktor psikologis, sosial, dan ekonomi memiliki pengaruh pada variabel kepuasan kerja. Hal ini disebabkan karena 79 persen kepuasan kerja dipengaruhi oleh faktor psikologis, sosial, dan ekonomi, namun sisanya sebesar 21 persen (100 persen -79 persen) yang ada pengaruh lain oleh variabel tidak ada pada model regresi linier.

B. Pembahasan

H1: Faktor psikologis berpengaruh signifikan terhadap kepuasan kerja.

Telah dibuktikan bahwa hipotesis pertama variabel psikologis memiliki pengaruh yang erat pada kepuasan kerja adalah benar. Dari perihal itu, ditunjukkan pada nilai regresi koefisien adalah 0,219 serta skor signifikansi (P value) adalah 0,049 serta keduanya lebih rendah dari 0,05. Hal ini membawa kita pada kesimpulan bahwa kepuasan kerja meningkat seiring dengan meningkatnya faktor psikologis. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa karyawan lebih tertarik dengan pekerjaan spiritual mereka dan percaya bahwa pekerjaan mereka sejalan dengan apa yang mereka lakukan. Selain itu, karyawan yang

terdaftar sesuai dengan spesialisasinya melakukan pekerjaannya seefisien mungkin untuk menjamin kebahagiaan klien.

H2: Faktor sosial berpengaruh signifikan terhadap kepuasan kerja.

Telah dibuktikan bahwa faktor sosial secara signifikan memiliki pengaruh dari kepuasan kerja, bertentangan dengan teori kedua. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien dari regresi sebesar 0,498 serta skor signifikansi (P value) adalah 0,001, yang lebih rendah dari 0,05. Hal ini membawa kita pada kesimpulan bahwa kebahagiaan kerja meningkat dengan aspek sosial yang lebih tinggi. Semangat kerja karyawan akan meningkat sebagai hasil dari rasa kerja tim dan kepemilikan mereka atas tugas-tugas yang ada. Selain itu, rasa kebersamaan dipupuk dengan bekerja untuk bisnis atau agensi, dan pekerjaan serta kehidupan pribadi karyawan saling terhubung. Oleh karena itu, pertimbangan sosial berdampak pada kebahagiaan kerja.

H3: Faktor finansial berpengaruh signifikan terhadap kepuasan kerja.

Belum terbukti bahwa pertimbangan ekonomi secara signifikan mempengaruhi kepuasan kerja, bertentangan dengan hipotesis ketiga. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien dari regresi adalah 0,240 serta skor signifikansi (P value) adalah 0,143 yang keduanya lebih besar dari 0,05. Hal ini membawa kita pada kesimpulan bahwa pekerjaan yang kurang memuaskan semakin tinggi faktor ekonominya. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa beberapa karyawan percaya bahwa bekerja adalah komitmen yang harus mereka buat untuk mendapatkan uang yang akan memungkinkan mereka untuk menghidupi keluarga dan diri mereka sendiri. Karena orang merasa bahwa pekerjaan itu perlu dan tidak menghasilkan kepuasan kerja, masalah ekonomi tidak mempengaruhi kepuasan kerja.

KESIMPULAN

Kesimpulan penelitian ini bahwa: (a) faktor psikologis berpengaruh signifikan terhadap kepuasan kerja. (b) faktor sosial berpengaruh signifikan terhadap kepuasan kerja. (c) faktor finansial tidak berpengaruh signifikan terhadap kepuasan kerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdelfattah, T., & Aboud, A. (2020). Tax avoidance, corporate governance, and corporate social responsibility: The case of the Egyptian capital market. *Journal of International Accounting, Auditing and Taxation*, 38, 100304. <https://doi.org/10.1016/j.intaccudtax.2020.100304>
- Batra, R., & Sinha, I. (2018). Consumer-Level Factors Moderating The Success. *Journal of Retailing*, 76(2), 175–191.
- Hasibuan, R. R., & Pratiwi, A. R. (2021). Antecedent Repurchase Intention Aplikasi Shopee Dengan Kepuasan Sebagai Variabel Mediasi Di Kabupaten Banyumas. *Tirtayasa Ekonomika*, 16(2), 253-265.
- Hasibuan, R. R. (2021). ANALISIS PENGARUH KUALITAS PRODUK, PROMOSI, DAN TENAGA PENJUAL TERHADAP KEPUTUSAN PEMBELIAN PRODUK KOSMETIK IMPORT ORIFLAME DI SPO 1507. *JURNAL EKONOMI*, 11(2), 1-12.
- Hasibuan, R. R., Setyanugraha, R. S., Amelia, S. R., Arofah, A. A., & Pratiwi, A. R. (2021). Penyuluhan Pemanfaatan Air Nira Pohon Kelapa Menjadi Gula Semut untuk Meningkatkan Perkonomian Desa Kuripan Kabupaten Cilacap. *ETHOS: Jurnal Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 9(1), 107-111.
- Hasibuan, R. R., & Setyanugraha, R. S. (2021). IMPACT OF THE COMPANY'S SERVICE QUALITY DIMENSION ON CUSTOMER CUSTOMER SATISFACTION AT IMALEZ MULTY CORP COOPERATIVE. *Perwira International Journal of Economics & Business*, 1(1), 19-28.
- Herrmann, A., Xia, L., Kent, M. B., & Huber, F. (2017). The influence of price fairness on customer satisfaction: An empirical test in the context of automobile purchases. *Journal of Product and Brand Management*, 16(1), 49–58. <https://doi.org/10.1108/10610420710731151>
- Manajemen, J. E. (2020). *Anteseden Loyalitas Konsumen Dari Pemberian Layanan Produk Internet Pt. Laxo*. 5(Mei 2019), 21–30.
- Munnukka, J. (2018). Customers' purchase intentions as a reflection of price perception. *Journal of Product and Brand Management*, 17(3), 188–196. <https://doi.org/10.1108/10610420810875106>
- Pratiwi, W. (2021). The Influence of Corporate Governance Mechanism, Accounting Conservatism, And Company Size on Earnings Quality. *Journal of Economics, Finance and Management Studies*, 04(01). <https://doi.org/10.47191/jefms/v4-i1-04>
- Rosalina, L., Hairunnisa, H., Annisa, A., Islam, A. I., & Leon, F. M. (2021). Pengaruh Kinerja Keuangan, Struktur Modal, Dan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal*

Ekonomi : Journal of Economic, 12(02). <https://doi.org/10.47007/jeko.v12i02.4400>

Septianto, N. A., & Dul, M. (2020). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Penghindaran Pajak Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 9(4), 111–123.

Setyanugraha, S., & Hasibuan, R. R. (2020). ANTESEDEN LOYALITAS KONSUMEN DARI PEMBERIAN LAYANAN PRODUK INTERNET PT. LAXO. *Jurnal Ekonomi Manajemen*, 6(1), 21-30.